

PROSES PENANAMAN NILAI-NILAI KETAMANSISWAAN MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Rizki Dwi Lestari

Disusun bersama: Dra. Hj. Trisharsiwi, M.Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: rdltika@gmail.com

Abstract: This study aims to obtain a picture of the process planting values Ketamansiswaan through school culture at SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. This study a qualitative research study used to examine the condition of natural object. The subjects of this study consisted of one principal, one teacher of karawitan and tembang, one teacher of dance and dolanan anak, five classroom teacher and three student representing classes four and five. The data obtained are tested its validity by increasing persistence, triangulation, and using reference material. The result showed that in SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. The process of planting values Ketamansiswaan through school culture at SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta are (1) process of planting values Ketamansiswaan through school culture by habituation and include students in the school programs and activities and through learning, (2) the values of Ketamansiswaan are formed kodrat alam, independence, culture, nationality, and humanity, (3) obstacles facing factors science of technology, material, parents, human resources, lack of time, gaps and diversity, the solution by infusing as many cultures as possible, collect HP, including work shop activities and training Ketamansiswaan, meeting with parents of students, varied learning methods, seating position, and learning tailored to the willingness and ability of students.

Keywords: The Values of Ketamansiswaan, School Culture

Kebudayaan dan agama mempunyai nilai-nilai luhur kemudian menjadi norma yang mengatur dan mengarahkan hidup manusia. Nilai-nilai tersebut merupakan tatanan yang dijadikan panduan seseorang atau kelompok untuk menimbang dan menentukan tindakan dalam kehidupan baik individu maupun kelompok. Menurut Gunawan (2012:31) “nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan”. Sejalan dengan pendapat tersebut Pitoyo (dalam Swasono, 2012:145) mengemukakan “nilai sebagai kualitas yang terdapat pada barang sesuatu atau sengaja diberikan kepada barang

sesuatu (barang sesuatu itu bisa konkrit atau abstrak) yang merangsang manusia untuk menggapainya”. Nilai Ketamansiswaan adalah landasan dan ciri khas Tamansiswa dalam usaha mencapai cita-cita dan tujuan nasional (Iswanto, 2001:3). Sejalan dengan pengertian tersebut pendapat lain mengartikan bahwa nilai Ketamansiswaan adalah sifat-sifat hakiki yang dimiliki dan menjadi dasar Tamansiswa (Tirtarahardja dan Sulo, 2010:211). Nilai-nilai Ketamansiswaan yang dijadikan sebagai ciri khas dan cita-cita hidup Tamansiswa antara lain Boentarsono (2016:53): (1) kodrat alam, (2) kemerdekaan, (3) kebudayaan, (4) kebangsaan,

(5) kemanusiaan. Menurut Daryanto dan Hery (2015:6) “budaya sekolah adalah sekumpulan norma, nilai, dan tradisi yang dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah dan mengarah ke seluruh aktivitas personel sekolah”. Karakteristik atau ciri-ciri dari budaya yang ada di sekolah terdiri dari Nurkolis (2005:202): (1) manifestasi konseptual verbal yang mencakup tujuan dan sasaran, kurikulum, bahasa, kiasan-kiasan, sejarah sekolah, kepahlawanan-kepahlawanan sekolah dan struktur sekolah, (2) manifestasi perilaku yang meliputi ritual-ritual, upacara, proses belajar mengajar, prosedur operasional, peraturan, penghargaan dan sanksi, dorongan psikologis dan sosial dan bentuk interaksi dengan orang tua dan masyarakat, (3) manifestasi simbol-simbol material visual yang meliputi fasilitas dan peralatan, peninggalan-peninggalan, keuangan moto dan seragam.

Budaya sekolah yang mencerminkan nilai Ketamansiswaan meliputi penggunaan sistem among dalam pembelajaran, ekstrakurikuler yang mengajarkan kebudayaan Indonesia yaitu karawitan, seni tari, dolanan anak, dan tembang, memadukan tembang kedalam pembelajaran, kegiatan upacara bendera setiap hari Senin dan hari besar nasional, memberikan kesempatan pendidikan bagi keberagaman siswa. Program dan kegiatan yang diselenggarakan sekolah muncul beberapa permasalahan antara lain terdapat siswa yang membolos atau tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa yang malas dan mengobrol sendiri ketika mengikuti upacara, terdapat siswa yang kurang lengkap dalam memakai atribut upacara, dan sikap siswa yang tidak mau berkelompok atau berinteraksi dengan semua siswa. Permasalahan-permasalahan tersebut muncul sebagai akibat kurangnya kesadaran dan kesanggupan siswa dalam menerapkan budaya sekolah.

Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta merupakan suatu lembaga pendidikan yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara. Pendidikan yang diselenggarakan berlandaskan pada nilai-nilai Ketamansiswaan. Dasar-dasar tersebut diwujudkan melalui budaya sekolah.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai

berikut. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai Ketamansiswaan melalui budaya sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta?

METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berisi pemaparan atau penggambaran sesuatu (Mulyawan, 2014:84). Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi menggambarkan situasi, fenomena atau keadaan yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian, sehingga tidak terdapat hipotesis tindakan.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2012:6).

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan di jalan Tamansiswa, Wirogunan, Mergangsan, pada bulan Maret sampai Juni 2017.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I-V, guru karawitan dan tembang, dan guru seni tari dan dolanan anak, serta siswa kelas I-V. Sumber data sekunder penelitian ini adalah hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi.

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah proses penanaman nilai-nilai Ketamansiswaan. Dalam realitanya proses penanamannya ditanamkan melalui budaya sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dalam setting lingkungan sekolah dasar sebagai tempat penelitiannya dan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:338) yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*Conclusions drawing/ Verifying*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta merupakan sekolah inklusi, sehingga terdapat siswa reguler dan siswa non reguler. Pendidikan yang diselenggarakan berlandaskan pada nilai-nilai Ketamansiswaan. Proses penanaman nilai-nilai Ketamansiswaan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta telah dilakukan melalui budaya sekolah yang meliputi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Metode utama dalam penelitian ini wawancara yang didukung dengan observasi dan dokumentasi. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 11 narasumber.

1. Hasil Observasi

Proses penanaman nilai-nilai Ketamansiswaan melalui budaya sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta dilakukan dengan mengikutsertakan dan melibatkan siswa dalam program dan kegiatan sekolah. Dalam setiap program dan kegiatan sekolah siswa terlibat secara aktif dalam setiap prosesnya. Selain melibatkan siswa secara aktif guru juga berperan dalam melakukan pembiasaan dan memberi contoh dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Proses penanaman nilai-nilai Ketamansiswaan melalui budaya sekolah menemui hambatan dimana keberagaman siswa dan adanya siswa yang membawa HP ke sekolah. Nilai-nilai Ketamansiswaan

yang telah terbentuk melalui budaya sekolah dapat dilihat dari sikap warga sekolah dalam melakukan kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara terhadap 11 narasumber, proses penanaman nilai-nilai Ketamansiswaan melalui budaya sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta dengan cara: (1) melalui pembiasaan dan mengikutsertakan atau melibatkan siswa dalam program dan kegiatan yang dibuat sekolah antara lain: karawitan, dolanan anak, seni tari, tembang, *outing*, *out bound*, bazar dan pentas seni, upacara, baksos, dan kunjungan ke sesepuh desa, (2) melalui pembelajaran dilakukan dengan pembiasaan, sistem among, metode pembelajaran, posisi tempat duduk siswa, melihat situasi dan kondisi siswa serta dengan menyelipkan dan mengaitkan dengan pembelajar, (3) memperhatikan kondisi dan karakter dengan tidak memaksakan kehendak siswa.

Nilai-nilai Ketamansiswaan yang telah terbentuk antara lain: (1) kodrat alam: siswa diikutsertakan dalam lomba-lomba yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah, (2) kemerdekaan: siswa berani menyampaikan ide atau pendapatnya dan guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan ide atau pendapat, (3) kebudayaan: siswa mengikuti kegiatan karawitan, seni tari, tembang dan dolanan anak, (4) kebangsaan: sikap yang mencintai kebudayaan Indonesia khususnya Jawa, ketika mendengar lagu Indonesia raya pada jam istirahat siswa melakukan penghormatan pada bendera merah putih dan siswa yang selalu mengikuti kegiatan upacara, (5) kemanusiaan: siswa telah menerapkan budaya 5S dalam setiap kegiatan di sekolah, sikap saling menghargai dan membantu antar teman serta budi pekerti.

Proses penanaman nilai-nilai Ketamansiswaan melalui budaya sekolah menemui hambatan antara lain faktor IPTEK khususnya HP, sebagian guru yang kurang memahami nilai-nilai

Ketamansiswaan, orang tua yang tidak ikut menerapkan nilai-nilai Ketamansiswaan ketika di rumah, sumber daya manusia, kurangnya waktu, kesenjangan dan keberagaman siswa. Solusi dalam mengatasi hamtan-hambatan yang muncul dengan cara menamakan sebanyak mungkin kebudayaan-kebudayaan lokal, mengumpulkan HP ketika pembelajaran, mengikutsertakan guru dalam diklat dan work shop Ketamansiswaan, melakukan pertemuan dengan orang tua siswa, metode pembelajaran yang bervariasi, posisi tempat duduk dan pembelajaran disesuaikan dengan kemauan dan kemampuan siswa.

Hasil penelitian ini adalah proses penanaman nilai-nilai Ketamansiswaan melalui budaya sekolah dilakukan dengan melibatkan dan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan dan program sekolah, pembiasaan dan memperhatikan karakter dan kemampuan siswa. Melalui cara tersebut nilai-nilai Ketamansiswaan dapat lebih mudah dipahami dan terbentuk dalam diri siswa.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta, maka diperoleh simpulan jika proses penanaman nilai-nilai Ketamansiswaan melalui budaya sekolah dilakukan dengan melibatkan dan mengikutsertakan siswa dalam program dan kegiatan serta dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai Ketamansiswaan yang terbentuk melalui budaya sekolah adalah sebagai berikut. Kodrat alam Kodrat alam terlihat dari guru yang mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa. Kemerdekaan dapat terlihat dari sikap siswa yang berani menyampaikan pendapat. Kebudayaan dan kebangsaan terlihat dari rasa cinta terhadap kebudayaan lokal yang ditunjukkan dengan sikap siswa yang antusias dan bersemangat. Nilai kemanusiaan terlihat dalam kegiatan siswa ketika pembelajaran

maupun di luar pembelajaran. Hambatan yang dihadapi antara lain tidak semua guru mengetahui nilai-nilai Ketamansiswaan, keberagaman dan kesenjangan siswa, perkembangan IPTEK khususnya HP, kurangnya waktu, dan kurangnya peran orang tua. Solusi untuk mengatasi hambatan yang ada adalah melalui pemberian sebanyak mungkin kebudayaan kepada siswa, mengumpulkan HP ketika pembelajaran, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan metode yang bervariasi, posisi tempat duduk dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan work shop dan diklat Tamansiswa.

Implikasi

Hasil proses penanaman nilai-nilai Ketamansiswaan melalui budaya sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta dengan mengikutsertakan dan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap program dan kegiatan sekolah. Program dan kegiatan yang dibuat antara lain karawitan, tembang, seni tari, dolanan anak, *outing*, *out bound*, bazar dan pentas seni, upacara baksos dan kunjungan ke sesepuh desa. Melalui program dan kegiatan sekolah terbentuk sikap siswa yang mencerminkan nilai-nilai Ketamansiswaan yaitu pancadarma.

Saran

Mengingat akan pentingnya nilai-nilai Ketamansiswaan maka peneliti membari beberapa saran sebagai berikut. (1) Bagi kepala sekolah diharapkan tetap mengawasi dan melakukan evaluasi secara berkala, (2) Bagi guru untuk mengikuti kegiatan yang berupa diklat, *workshop*, sarah sehan dan diskusi yang berkaitan dengan nilai-nilai Ketamansiswaan, (3) Bagi siswa diharapkan dapat mengikuti dan mematuhi nilai-nilai Ketamansiswaan yang telah diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Boentaronso (Ed). 2016. *Buku Saku Tamansiswa Badan Perjuangan Kebudayaan dan Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: UST Press

- Daryanto dan Hery Tarno. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta:Gava Media
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Iswanto (Ed). 2001. *Piagam dan Peraturan Besar Persatuan Tamansiswa Keputusan Kongres XVIII Persatuan Tamansiswa 2001*. Yogyakarta: Maajelis Luhur Tamansiswa
- Jasa Unggul Mulyawan. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurkolis. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta : Grasindo
- Sri Edi Swasono (Ed). 2012. *Kebudayaan Mendesain Masa Depan*. Yogyakarta: UST-Press.